



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

la hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka

oleh T. Austin-Sparks

*Ditranskripsi dari pesan yang diberikan oleh T. Austin-Sparks pada bulan Februari 1955. Bentuk lisannya telah dipertahankan kata demi kata. Judul asli: "He Ever Liveth to Make Intercession".
(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

Bagian-bagian firman dalam injil oleh Lukas, pasal 2, di ayat 34:

"Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu: "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan - dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri -, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang."

Dan di dalam pasal 22 dari injil yang sama, di ayat 31:

"Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur."

Injil oleh Matius, pasal 26, ayat 31:

"Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanannya domba itu akan tercerai-berai."

Dan injil oleh Yohanes, pasal 17, ayat 9:

"Aku berdoa untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu."

Ayat 14:

"Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat."

Ada beberapa bagian lain yang saya ingin letakkan di samping itu, tetapi hanya satu lagi, di dalam surat kepada orang Ibrani, pasal 7, ayat 25:

"Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka."

Saya ingin kata ini pada pagi ini untuk menjadi kata yang membangun, sebuah kata yang melaluinya kita akan diperkuat di dalam hidup kita di dalam Tuhan dan ada dua sisi dari kata ini, satu yang mungkin kelihatannya adalah sisi gelap, yang satunya lagi sisi terang.

Bagian-bagian yang telah kita baca ini, seperti yang telah saya katakan, yang hanyalah sebagian pilihan dari sejumlah yang lain yang sejenis, membawa ke hadapan kita cobaan Salib yang luar biasa. Betapa banyaknya yang terjadi di dalam yang tidak terlihat selama jam-jam dari penangkapan Tuhan sampai kematian-Nya itu; maksud saya di dalam hati orang-orang, dengan semua gerakan dan aktivitas dan kegembiraan dan segala sesuatu yang lain di luarnya, ada kegiatan yang sesuai yang terjadi di dalam hidup. Nubuat Simeon kepada Maria itu benar-benar sedang digenapi. Saat ketika pedang menembus jiwanya, pikiran dari banyak hati sedang terungkapkan. Hati Yudas terungkapkan, hati Simon Petrus di aula penghakiman sedang diungkapkan. Satu per satu mereka melewati cobaan yang mengerikan ini sampai mereka semua termasuk, "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku." "Kawanan domba itu akan tercerai-berai ketika gembala terbunuh." Dan saya belum membaca bagian-bagian lain ini tentang Yudas dan tentang mereka semua yang meninggalkan Dia dan melarikan diri atau mengikuti dari jauh di sana. Itu semua adalah pengungkapan hati pada jam Salib.

Kelihatannya, teman-teman terkasihi, bahwa hal itu tidak hanya benar pada kesempatan itu, tetapi kapan pun Tuhan bergerak menuju sesuatu yang baru – beberapa pembesaran rohani, sesuatu yang lebih penuh dari diri-Nya, dalam hidup kebangkitan, dalam pelayanan – seringkali ada cobaan yang harus dilewati dalam persiapannya. Penderitaan Salib – yaitu, mereka yang bersangkutan melewati suatu waktu ketika segala macam hal yang tidak disangka di dalam hati mereka sendiri diseret keluar ke dalam terang; hal-hal yang buruk. Hal-hal yang mereka tidak akan percaya ada di sana sama seperti Petrus tidak akan percaya jika ia diberitahu dan ketika ia diberitahu apa yang akan ia lakukan dan apa yang akan ia katakan pada jam itu. Tidak satu pun dari mereka akan percaya sejenak pun bahwa mereka akan tersinggung atau tergoncang dan melarikan diri, atau melakukan apa pun yang mereka masing-masing lakukan; mereka tidak akan mempercayainya! Petrus sendiri sangat, sangat bereaksi terhadap saran bahwa ia akan melakukan hal semacam itu.

Dan demikianlah dari waktu ke waktu dalam perjalanan dengan Allah menuju sesuatu yang lebih besar, pengalaman, sesuatu seperti ini, terjadi – kita memiliki waktu yang buruk. Sepertinya waktu terburuk yang pernah kita alami daripada sebelumnya ketika hal-hal menjadi terang tentang diri kita sendiri dan kepada diri kita sendiri sehingga kita tidak akan pernah curiga atau percaya kalau hal itu telah diberitahukan kepada kita.

Saya tidak tahu tentang Yudas, apakah ia benar-benar tahu motifnya, pikiran hatinya, apakah jika ia telah diberitahu bahwa ia akan melakukan kejahatan seperti itu, untuk menyangkal dan

mengkhianati Tuhan Yesus, karena ia sama sekali gagal untuk menetapkan perkiraan yang benar dan cukup atas Yesus. Saya pikir itu benar-benar apa yang ada di balik semua itu, tiga puluh keping perak tampaknya lebih berharga daripada Tuhan; evaluasi yang sama sekali tidak memadai tentang Tuhan. Tentunya ada sesuatu yang salah dengan hati itu. Ia mungkin tidak percaya jika ia diberitahu tentang itu.

Petrus? Nah, ia diberitahu apa yang akan ia lakukan tetapi ia tidak akan menerimanya. Ia tidak akan menerimanya, karena ia tidak pernah menduga pengecut rahasia dari hatinya sendiri. Seorang laki-laki yang dapat menghadapi badai di atas laut dengan banyak keberanian fisik sangat sering hancur ketika ini adalah masalah keberanian rohani atau keberanian moral, dan ia mungkin salah mengira keberanian fisiknya untuk keberanian moral dan tidak pernah menduga pengecut di dalam dirinya sendiri itu dan tidak akan pernah percaya bahwa suatu situasi dapat muncul di mana dengan sekuat tenaganya ia akan berusaha untuk menjaga dirinya sendiri. Pelestarian diri ... jauh di dalam hatinya ... ia tidak akan percaya itu. Itu semua dibawa keluar ke dalam terang.

Dan kemudian untuk yang sisanya, sepuluh yang lainnya, mereka semua meninggalkan, melarikan diri ... mereka tidak akan pernah percaya. Bahaya tak terbatas dari ketidakpercayaan! Tuhan telah memberi tahu mereka, memberitahu mereka berulang kali apa yang akan terjadi dan apa yang akan terjadi dari penderitaan-Nya: kematian. Tidak, tidak, berakar sangat dalam adalah ketidakpercayaan ini; ini tidak akan bisa terjadi, ini tidak akan pernah terjadi! Mereka tidak percaya pada kematian-Nya atau kebangkitan-Nya. Tetapi mereka tidak akan mengatakan bahwa mereka tidak mempercayainya. Itu adalah sesuatu yang ada di sana, tidak terduga. Apakah itu kekuatan ambisi yang tidak terkuduskan? Sebuah kerajaan di dunia ini dan sebuah tempat di dalamnya? Apakah itu menutupi lebih banyak lagi, sehingga mereka tidak dapat percaya pada kematian-Nya? Kerajaan mereka menghilang jika itu terjadi.

Yah, itu adalah suatu malam yang luar biasa, cobaan yang hebat dan sungguh ini adalah keajaiban bahwa ada yang selamat. Hanya satu orang yang tidak selamat: Yudas. Yudas tidak bertahan hidup dan Tuhan Yesus berkata, "Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa." Sekarang, saya tidak akan masuk ke dalam kisah Yudas tetapi biarlah dikatakan di sini, jangan pernah ada orang yang pernah melakukannya, dan terkadang orang Kristen masuk ke dalam keadaan di mana mereka mengambil Yudas dan mengatur diri mereka di sampingnya sebagai yang benar-benar tanpa harapan dan telah melakukan dosa yang tak terampunkan, tidak ada pengampunan. Ingatlah bahwa Yudas adalah jalan yang terhitung dan dihitung secara dingin selama seumur hidup. Kata dalam bahasa Ibrani yang begitu banyak orang ambil di masa gelap mereka, tentang mustahil untuk mengembalikan yang seperti itu sekali lagi untuk pertobatan, telah menghubungkannya dengan ini: ingat ini, melihat bahwa mereka dengan sengaja, mereka dengan sengaja! Ini adalah masalah kesengajaan dan ini adalah kesengajaan dengan Yudas. Itu adalah kesengajaan. Baiklah, saudara dapat memutuskan apakah saudara adalah pengkhianat Tuhan Yesus yang sengaja, disengaja, dan penuh perhitungan tanpa perkiraan atas nilai dan harga diri-Nya di atas tiga puluh keping perak. Jika itu adalah keadaan saudara, yah, itu cukup tanpa harapan, bukankah demikian? Tapi tinggalkan Yudas di samping, tinggalkan dia.

Ambil yang lain ini. Kita terkejut, kita kagum, apakah tidak demikian, bahwa mereka selamat dan keluar! Dan kisah yang luar biasa itu ditulis tentang mereka sesudahnya. Sungguh sebuah cerita! Mengapa? Mengapa mereka selamat? Mengapa mereka mendapatkan "sesudahnya" yang begitu

mulia? Mengapa, dengan semua pengungkapan diri yang mengerikan ini, cukup untuk menghancurkan siapa pun dan harapan siapa pun tentang dirinya sendiri, mengapa? "Aku berdoa untuk mereka," kata Tuhan Yesus, "Aku berdoa untuk mereka, Aku berdoa untuk mereka." Jadi Ia berkata dalam doa Yohanes 17 itu yang tiada tara-nya: "Aku berdoa untuk mereka." Kepada Simon, "Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur" dan kemudian bagi kita semua "Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka."

Nah, itu adalah sisi terangnya, saudara lihat, mungkin ada hari cobaan yang gelap ketika Tuhan harus membuat kita, di tempat pertama, menyadari lebih dari sebelumnya betapa butuhnya kita akan keselamatan-Nya dan kasih karunia-Nya di dalam hidup kita sendiri. Oh, betapa kita membutuhkan kasih karunia Allah, sebab semuanya tergantung pada seberapa banyak kita menyadari kebutuhan akan kasih karunia Allah. Bagi-Nya itu adalah hal yang sangat penting, bahwa saudara dan saya hanya hancur pada kasih karunia Allah. Jadi itu benar-benar, sungguh keluar dari kedalaman kita katakan, "kalau bukan karena kasih karunia Allah, di manakah aku akan berada?" Saudara tahu, kita tidak menyadari itu sekaligus ketika kita pertama kali datang kepada Tuhan, beberapa dari mereka datang keluar dari kedalaman dan dapat mengatakan sekaligus "Oh, kasih karunia Allah itu luar biasa indah!" tetapi ada sejumlah besar yang tidak memiliki kesadaran yang dalam itu pada mulanya. Tetapi kita harus memilikinya cepat atau lambat, bahwa seluruh posisi kita, seluruh masa depan kita, seluruh harapan kita bergantung pada kasih karunia Allah. Itu bukanlah kata-kata, bukan ajaran, tetapi sesuatu yang diperas keluar dari pengalaman dan kesadaran yang mendalam. Dan untuk mewujudkannya, saat-saat pengungkapan-diri ini tampaknya diperlukan, bahwa kita mungkin belajar lebih banyak makna dari kasih karunia-Nya. Tapi oh, ketika kita sedang melewatinya ... yah, Petrus, betapa menghancurkannya semua itu untuknya, untuk menyadari apa yang ada di sana sepanjang waktu, apa yang telah ada di sana selama ini. Betapa menghancurkannya. Dan tidak diragukan lagi bahwa itu adalah benar untuk semua yang lainnya yang tidak akan pernah percaya atau curiga ... sekarang semuanya begitu nyata, mereka memang seperti itu setelah semuanya, begitu saja. Tidak ada yang akan percaya itu tentang diri mereka sendiri.

Ya, hal yang menghancurkan adalah penemuan-diri ini. Bagaimana kita bisa melaluinya? Nah, teman-teman yang terkasihi, kata yang membangun adalah Ia yang berdoa bagi mereka, sebelas orang itu, dan Ia yang berdoa bagi Simon Petrus, yang satu, dan membuat mereka melalui oleh doa, senantiasa hidup untuk menjadi Pengantara mereka dan akan membawa kita melalui! Dasar yang kokoh di bawah kaki kita adalah perantaraan Tuhan kita yang sedang terjadi sekarang! Apa harapan kita? Di mana harapan kita? Apa kepercayaan diri kita? Hanya itu saja. Ketika kita tidak dapat berdoa sendiri, kadang-kadang itu untuk diri kita sendiri, dan ketika kita tampaknya berada di akhir untuk dapat berdoa bagi orang lain, Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara. Terpujilah Allah atas kehidupan doa Tuhan Yesus! Itu tidak membebaskan kita dari tanggung jawab atau membebaskan kita dari kecerobohan dalam hal ini, tetapi teman-teman, kita telah mencapai akhir dan tidak dapat berbuat apa-apa lagi – Ia senantiasa hidup UNTUK ... UNTUK menjadi Pengantara. Ia hidup UNTUK menjadi Pengantara. Mengapa Ia hidup? Mengapa Ia hidup? Untuk menjadi Pengantara sampai Ia mendapatkan kita.

Saudara membaca doa itu dalam Yohanes 17 dan melihat itu. Ia berkata, "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanannya domba itu akan tercerai-berai – Aku berdoa supaya mereka semua menjadi satu ..." Ya, tercerai-berai di sana dan di sini seperti bejana yang pecah, potongan-potongannya dan serpihan-serpihannya di seluruh tempat dan kemudian setelah kebangkitan-Nya, Ia mengumpulkan

potongan-potongan itu dari setiap tempat dan menyatukannya dan doa itu dijawab, supaya mereka semua menjadi satu. Dan Petrus, berdiri bersama mereka, hari Pentakosta, doa dijawab – mereka adalah satu. Mereka satu.

Ya, ada kebaikan dan keampuhan dalam doa Tuhan Yesus. Salib mengungkapkan banyak hal yang mengecewakan dan membingungkan dan akan membawa kita pada keputusan kalau bukan karena kesetiaan-Nya dalam doa bagi kita. “Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur, Penjaga Israel”, Ia senantiasa hidup ... Mari kita menarik lebih banyak pada apa yang Ia sedang lakukan sekarang bagi kita, lebih bergantung padanya, dan jika saudara merasa, salah satu dari saudara merasa bahwa saudara tidak dapat berbuat apa-apa lagi, bahwa saudara telah berdoa sendiri sampai titik perhentian tentang diri saudara sendiri atau orang lain atau sesuatu, jangan menyerah, jangan hilangkan rasa percaya diri saudara. Ingat: Ia berjalan terus, Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara kita.